

## **MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PONDOK PESANTREN: STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN AT-TAQWA DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG**

**Heriyani<sup>1</sup>, Trisno Wardy Putra<sup>2</sup>, Rahman Ambo Masse<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

heriyani.sandir77@gmail.com<sup>1</sup>, trisno.putra@uin-alauddin.ac.id<sup>2</sup>, rahman.ambo@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze how to plan, implement and supervise economic empowerment at the Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Islamic boarding school, Pinrang Regency. The type of research used is qualitative using a phenomenological approach. The sources of research data are boarding school leaders and Islamic boarding school business managers. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews and documentation. Then there are three stages of data management and analysis techniques: data collection, data processing, and drawing conclusions. The results of this research indicate that currently the Darul Qur'an At-Taqwa Ddi Jampue Islamic boarding school, Pinrang Regency, is not yet effective in carrying out its economic empowerment management. Planning for economic empowerment has not been well structured, including in terms of determining tasks and responsibilities, as well as clarity of vision and mission, however at the implementation stage economic activities in Islamic boarding schools have gone well, although the funds obtained are still not able to fully support Islamic boarding school empowerment. Supervision at this cottage has been carried out quite well, they have formed a supervisory team and hold regular meetings. The implications of this research are: a) For the Islamic boarding school and business managers of the Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Islamic boarding school, Pinrang Regency, they can explore further the business potential that can be developed in their area to provide opportunities for all students in the Islamic boarding school. . For santri and female students to be more active and enthusiastic in the economic empowerment process, because financial skills training is an added value that can be obtained from Islamic boarding schools.*

**Keywords:** Empowerment Management, Planning, Implementation, Supervision

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Ddi Jampue Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu "kualitatif" dengan menggunakan pendekatan "fenomenologi. Adapun sumber data penelitian adalah

pimpinan pondok dan pengelola usaha pesantren. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengelolaan dan analisis data terdapat tiga tahapan: pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini pondok pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Ddi Jampue Kabupaten Pinrang belum efektif dalam menjalankan manajemen pemberdayaan ekonominya. Perencanaan pemberdayaan ekonomi belum terstruktur dengan baik, termasuk dalam hal penentuan tugas dan tanggung jawab, serta kejelasan visi dan misi, namun pada tahap pelaksanaan kegiatan ekonomi di pondok pesantren telah berjalan dengan baik, walaupun dana yang diperoleh masih belum mampu sepenuhnya mendukung pemberdayaan pesantren. Untuk pengawasan di pondok ini telah dilakukan dengan cukup baik, mereka telah membentuk tim pengawas dan mengadakan rapat secara berkala. Implikasi dari penelitian ini adalah: a) Bagi pihak pesantren dan pengelola usaha pondok pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang agar dapat menggali lebih jauh potensi usaha yang dapat dikembangkan di daerahnya untuk memberikan kesempatan kepada seluruh santri yang ada di pondok pesantren. b) Bagi santri dan santriwati supaya lebih aktif dan antusias dalam proses pemberdayaan ekonomi, karena pelatihan keterampilan finansial merupakan nilai tambah yang bisa didapat dari pesantren.

**Kata Kunci:** Manajemen pemberdayaan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan

## A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang menjadi produk budaya keilmuan di Indonesia, yang kehadirannya dapat ditelusuri sejak abad ke-13 Masehi menyusul berkembangnya Islam di Indonesia.<sup>1</sup> Karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat, maka pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Pesantren memegang peranan yang sangat penting, terutama sebagai wadah berdiskusi tentang cara-cara untuk mengakhiri kemiskinan masyarakat dan meningkatkan kehidupan keagamaan, pendidikan, sosial dan budaya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri," *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 6, no. 2 (2022): 375.

<sup>2</sup> Ahmad Hafas Rasyidi, dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat," *Cendekia* 14, no. 1 (2022): 160-61.

Konsep pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang juga dilandasi sebagai salah satu bentuk ibadah, memiliki potensi yang luar biasa jika dipadukan dengan kemampuan kewirausahaan dan daya juang yang tinggi dari pesantren.<sup>3</sup> Pondok pesantren diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan pemberdayaan sumber daya manusia. Dengan kewenangannya, mereka bisa menjadi perantara.<sup>4</sup>

Jika dikelola dengan baik, pesantren berpotensi menghasilkan kekuatan ekonomi yang signifikan. Misalnya, pesantren dapat menggarap lahan yang luas untuk industri real estate. Hasil panennya bisa dijual untuk membiayai operasional pesantren sehari-hari. Pesantren juga dapat memanfaatkan sumber daya yang mereka perlukan untuk berkonsentrasi pada perekonomian. Agar pesantren dapat memanfaatkan sumber daya tersebut secara maksimal, diperlukan administrasi yang efektif.<sup>5</sup>

Pondok pesantren dengan sistem pengelolaan yang buruk atau bahkan tidak baik dapat menurunkan efisiensi pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus mampu menerapkan model manajemen sedemikian rupa sehingga pembangunan pendidikan dan ekonomi dapat hidup berdampingan secara harmonis. Pesantren akan mengalami kemunduran bahkan binasa jika perekonomiannya lemah.<sup>6</sup>

Sesuai pasal 6 (enam), “pondok pesantren dan tugas pemberdayaan masyarakat,” pasal 43-46 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019, pondok pesantren didukung secara konstitusional dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian, terlihat bahwa pesantren berperan besar dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai lembaga yang diharapkan mampu

---

<sup>3</sup> Mohammad Arif Agus Sugiono dan Rahma Indrarini, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren Al-Jannah Junwangi Krian),” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 90–91.

<sup>4</sup> Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 6, no. 1 (n.d.): 38.

<sup>5</sup> Muhammad Anwar Fhatoni dan Ade Nur Rohim, “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia,” *Comperence On Islamic Management Accounting And Economic* 2 (2019): 136.

<sup>6</sup> Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro),” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26.

memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi.<sup>7</sup>

Bentuk pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren antara lain berupa pelatihan kewirausahaan, keterampilan usaha dan pelatihan ekonomi lainnya. Tujuannya yaitu untuk mendukung misi pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya mampu memberikan ilmu agama, tetapi juga mampu memberikan pendidikan kemandirian ekonomi, sehingga pesantren tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas spiritual tetapi juga melek finansial.<sup>8</sup> Kemampuan pimpinan dalam membaca, mengkarakterisasi, menggunakan, dan memilih aset internal dan eksternal menentukan pemilihan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Di pesantren, agrobisnis, administrasi, perdagangan, dan industri merupakan bentuk pemberdayaan yang dapat dikembangkan. Perkembangan usaha biasanya mengikuti perkembangan usaha lokal lainnya di daerah tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal dilapangan, Pondok Pesantren Darul Quran DDI At-Taqwa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang merupakan salah satu pondok pesantren yang melakukan pemberdayaan secara ekonomi dengan gerakan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan diantaranya usaha *catering*, perikanan, dan koperasi. Selain itu, pondok pesantren tersebut telah menerima bantuan UMKM dari pemerintah sebesar 10.000.000 sebagai bentuk modal awal usaha untuk mengembangkan perekonomian pesantren. Secara umum, sumber pendapatan pesantren jika dipetakan setidaknya ada dua kategori, yakni kontribusi santri, donatur, dan juga usaha pesantren. Pondok pesantren mempunyai beberapa upaya untuk memperkuat perekonomian. Usaha yang dijalankan pesantren dilakukan dengan cara mandiri oleh mereka. Hasil usaha dari katering, koperasi serta perikanan menjadi sumber dana sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat pesantren.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Uliyatul Mu'awwanah, dkk, "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al - Ikhwaniiyah Gumukmas)," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 11.

<sup>8</sup> Uliyatul Mu'awwanah, 12.

<sup>9</sup> Amrullah, "Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren Dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga," *Jurnal Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019): 258.

<sup>10</sup> Hamsina, Guru Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue kab. Pinrang, *wawancara*, Jampue (13 April 2022).

Namun permasalahan klasik yang kadang dialami oleh pondok pesantren adalah mengenai penerapan manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan ekonomi pesantren yang belum didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia profesional. Model pengelolaan dalam aktivitas ekonomi pesantren yang masih sederhana menjadi kelemahan di era global yang perubahannya sangat cepat saat ini.<sup>11</sup> Berangkat dari latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian tentang “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Darul Qur’an Attaqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang).

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Littlejohn, fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang didasarkan pada kesadaran manusia. Fenomenologi mengajarkan bahwa mengalami suatu peristiwa, gejala, atau objek secara sadar dapat membantu seseorang memahaminya.<sup>12</sup> Adapun sumber data penelitian adalah data primer (pimpinan pondok dan pengelola usaha pesantren) dan data sekunder (dokumen arsip pesantren). Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengelolaan dan analisis data terdapat tiga tahapan: pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Darul Qur’an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang**

Perencanaan berhubungan dengan tindakan menentukan tujuan masa depan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan terdiri dari sejumlah prosedur dan kegiatan yang telah ditentukan, mempunyai hasil yang ingin dicapai, dan berkaitan dengan masa depan pada waktu tertentu.<sup>13</sup> Dalam pembuatan perencanaan usaha,

---

<sup>11</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Majenang: Pustaka El Bayan, 2012).

<sup>12</sup> Harry Setiawan, “Memilih Diantara 7 Tradisi Ilmu Komunikasi Dalam Kerangka Filosofis,” *Jurnal Darussalam Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2018): 25.

<sup>13</sup> Astuti dan Sukataman, “Dasar-Dasar Manajemen Pesantren,” *Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 7, no. 1 (2023): 28.

biasanya dilakukan setelah rapat tahunan. Pada saat yang sama, pengurus unit usaha menawarkan kepada semua anggotanya beberapa program baru yang diperoleh dari analisis kebutuhan yang dapat dijadikan potensi. Selain itu, analisis terhadap isu-isu internal dan eksternal, seperti keluhan masyarakat dan permohonan kepada koperasi dan unit usaha lainnya biasanya menjadi masukan bagi perencanaan manajemen.

Perencanaan yang diberikan oleh pengurus biasanya didasarkan pada hasil analisis permasalahan baik internal maupun eksternal, seperti keluhan atau himbauan masyarakat terhadap koperasi dan unit usaha lainnya. Begitu juga Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue ini telah melakukan beberapa perencanaan untuk kedepannya yaitu dengan mengembangkan unit usaha, meningkatkan jumlah produk di koperasi, membuat produk sendiri, mengolah ikan menjadi abon-abon dan akan diperjual belikan, dan melibatkan para santri dalam kegiatan sehingga menciptakan kemandirian.

Dengan upaya mengetahui realita di lingkungan sekitar pesantren merupakan langkah awal menyusun rencana pengembangan produk dan memanfaatkan tenaga yang bersumber dari santri.<sup>14</sup> Salah satunya di bidang ternak ikan, untuk sementara waktu pengelola pesantren masih memanfaatkan kolam ikan yang tersedia di dalam pesantren. Dengan memperhatikan lingkungan yang berada di sekitar pesantren baik eksternal maupun internal, pengelola pesantren berencana mengembangkan tambak ikan dan udang.

Selain itu, mulai digalakkan pengembangan produk hasil ternak ikan, yaitu seperti pengelolaan abon-abon dari ikan yang kemudian di simpan di koperasi lalu diperjual belikan dengan masyarakat sekitar. Pengelola pesantren berencana bertindak sebagai produser dan juga menjadi distributor yang memiliki cabang, Namun untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut mereka memerlukan dana yang cukup besar. Sedangkan dana sepuluh juta yang diberikan pemerintah digunakan untuk pembangunan koperasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia pesantren harus dimanfaatkan dan pelaksanaan di lapangan memerlukan perencanaan yang matang.

---

<sup>14</sup> Vilatus Sholikhah, "Perencanaan Strategis Pengembangan usaha Ekonomi Mikro Islam Di Koperasi Pesantren Al-Qodiri Jember.," *Urnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2022): 72.

Karena memiliki karyawan yang kompeten sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha.

Pesantren telah memiliki sumber daya manusia dari latar belakang ekonomi untuk membantu perkembangan pesantren. Berdasarkan penelitian menunjukkan adanya kerja sama pegawai dengan latar belakang pendidikan ekonomi akan mempermudah unit usaha di pesantren untuk berkembang. Hal ini akan memperluas jangkauan usaha supaya lebih terarah, dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengurusan bidang usaha pesantren dilakukan sendiri oleh mereka. Oleh karenanya pesantren menunjuk langsung dewan guru dan staf sebagai penanggung jawab untuk setiap bagian unit usaha. Adapun santri hanya bertugas sebagai asisten administrasi. Santri hanya mengikuti kegiatan umum.

Ada beberapa strategi yang telah direncanakan Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue untuk kedepannya yaitu:

- a. Usaha mandiri yaitu misalnya pembuatan pengolahan makanan yang dibutuhkan oleh santri termasuk pembuatan keripik ikan dan juga kita sesuaikan dengan kearifan lokalnya masyarakat.
- b. Upaya pengembangan bisnis catering supaya ada keuntungan kepesantren untuk membangun kemandirian pesantren.
- c. Pengembangan Koperasi dibuka untuk masyarakat umum.

Itulah susunan strategi yang telah direncanakan oleh pesantren namun ada beberapa hal yang urgent namun tidak di rencanakan dengan matang. Seperti bekerja sama dengan simpatisan Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue dan kurangnya promosi melalui media internet dan memanfaatkan santri sebagai agen promosi.

Perencanaan adalah proses mencari tahu apa yang ingin dicapai dimasa depan dan bagaimana mencapainya. Ditinjau dari indikator perencanaan maka pondok pesantren telah melakukannya dengan baik seperti melakukan pengamatan lingkungan untuk dijadikan lokasi usaha yang akan dijalankan, merumuskan strategi kegiatan, melakukan penganggaran, dan akan mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan. Tujuan perencanaan ini untuk memudahkan proses pencapaian tujuan terlaksana dan memudahkan pengawasan.

## 2. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang

Dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren memandang bahwa untuk membantu ekonomi pesantren juga mendukung keberadaan pesantren yang mandiri dan berkualitas, maka dilakukanlah beberapa upaya. Salah satu upaya yang telah dilakukan pihak pesantren dan para santri adalah dengan melaksanakan peluang usaha dan mendorong adanya semangat berwirausaha di Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue. Adanya kewirausahaan di tengah-tengah santri bertujuan melatih sikap, mental, dan perilaku sekaligus memberikan bekal agar santri mampu mengandalkan kemampuan sendiri keluar dari kesulitan.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang dalam pemberdayaan perekonomian berbasis pesantren melalui beberapa kegiatan pembukaan unit usaha.

### a. Katering

Unit katering dikelola oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue menyediakan makanan untuk para santri. Melayani kebutuhan sehari-hari siswa menjadi tanggung jawab unit usaha pengelola ini. Pengurus harus mematuhi jadwal yang telah ditentukan saat menyajikan makanan setiap hari. Pengurus menyepakati menu yang akan disajikan dua kali sehari sebagai bagian dari jadwal dibuat. Katering memberikan pengaruh positif terhadap kontribusi pemasukan keuangan pesantren. Katering dapat menambah pendapatan tahunan pesantren tiap tahunnya. Misalnya jumlah santri mukim 149 orang dikali biaya katering santri perbulan sebesar Rp350.000 maka diperoleh tiap bulannya senilai Rp. 52.650.000. Apabila jumlah tersebut dikalikan dengan 12 bulan maka total keseluruhan pendapatan senilai Rp.625.800.000 (belum dikurang biaya operasional sehari-hari santri).

### b. Perikanan

Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue menggunakan jenis kolam terpal sistem panggung. Budidaya ikan di kolam terpal sistem panggung ini bertujuan untuk konsumsi sehari-hari para santri dan untuk dijual. Jenis ikan yang dibudidayakan Pondok Pesantren Darul Quran At- Taqwa DDI Jampue adalah jenis ikan lele dan ikan nila.

Harapannya melalui hasil pengelolaan budidaya ikan ini mampu memperkuat perekonomian pesantren dan mengadakan fasilitas yang masih kurang. Namun pada kenyataannya budidaya ikan yang dilakukan pihak pesantren hanya untuk sekedar pemenuhan kebutuhan saja. Pihak pesantren belum bisa memperjual belikan banyak hasil panen yang mereka peroleh.

### c. Koperasi

Koperasi pondok pesantren memiliki tugas untuk menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari santri dan santriwati seperti; sabun, peralatan mandi, jajan, ATK dan beberapa kebutuhan pokok lainnya. Koperasi yang didirikan oleh pihak pesantren sebenarnya selain untuk memenuhi perekonomian pondok pesantren juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri, hal ini dikarenakan agar para santri dapat membeli barang dengan harga murah guna mengurangi pengeluaran mereka dan juga agar para santri tidak keluar dari wilayah pesantren saat ingin membeli barang kebutuhan mereka. Koperasi pondok pesantren yang dikembangkan untuk kebutuhan santri dan santriwati lambat laun kini juga dibuka untuk masyarakat sekitar, murah nya harga jual barang yang diberikan oleh pihak koperasi menjadikan koperasi pesantren ramai didatangi oleh masyarakat sekitar untuk membeli kebutuhan mereka.

Harga barang yang dijual kepada masyarakat sama dengan harga barang yang dijual kepada santri, pihak koperasi tidak menaikkan harga barang apabila masyarakat sekitar membeli barang di koperasi mereka dan juga pihak koperasi tidak menurunkan harga bila santri membeli barang kepada mereka.

Dalam pengembangan usaha koperasi selain pengelola usaha pihak santri juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Untuk mempercepat pendidikan karakter secara tidak langsung, pelibatan santri dalam kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dimaksudkan untuk mendidik dan memantapkan mereka. Kebijakan staf pengasuh tidak lain bertujuan agar menciptakan kualitas santri yang berdisiplin dalam mengembangk amanah untuk mengembangkan unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren. Dengan melibatkan para santri dalam kegiatan koperasi pesantren mejadikan koperasi sebagai sarana belajar bagi para santri/santriwati dan juga diharapkan dapat menambah potensi dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa.

Ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue yaitu.

- a. Memahami tujuan adanya unit usaha yaitu untuk melatih para santri agar mampu mandiri sekaligus menciptakan kemandirian pesantren.
- b. Kelompok sasaran adalah masyarakat sekitar yang merupakan masyarakat mayoritas nelayan dan budidaya tambak/budidaya perikanan/petani tambak di bidang perikanan.
- c. Katering dan perikanan untuk pemenuhan kebutuhan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pada pelaksanaan atau eksekusi rencana di lapangan hanya Koperasi yang telah di buka untuk umum. Sedangkan unit usaha yang lain hanya dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pondok.

### **3. Pengawasan Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang**

Pengawasan adalah proses kegiatan pemantauan mencakup semua kegiatan yang ada di pesantren yang dilakukan oleh kepala yayasan dan pengasuh untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan yang direncanakan. Dalam laporan rutin, seperti laporan triwulan, semesteran, atau tahunan pada setiap akhir tahun, beberapa pelaksanaan pengendalian ini diterapkan secara formal.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan Pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue dalam pemberdayaan ekonomi di pondok tersebut terbagi beberapa hal, yaitu; *pertama* setiap unit usaha di bawah naungan pondok Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue yang di evaluasi akan dilaporkan pada pengasuh kegiatan. *Kedua*, dilakukan pertemuan seluruh pengurus keluarga besar pondok pesantren sebagai wujud evaluasi dari program kegiatan.

Pengawasan di pondok Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue biasanya berkaitan dengan fokus kinerja dan prestasi dari setiap individu dalam menjalankan unit usaha. Pondok Pesantren berupaya mengelola dalam bentuk bisnis agar ada keuntungan kepesantren guna membangun kemandirian pesantren kemudian pengelolannya bertindak profesional dan transparansi untuk mengetahui besaran

---

<sup>15</sup> Astuti dan Sukataman, "Dasar-Dasar Manajemen Pesantren."

laba ke pengelola dan pesantren supaya menjadi pesantren yang mandiri. Pengawasan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Quran At- Taqwa DDI Jampue telah dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu pengasuh pesantren bisa menilai berjalannya rencana atau belum sebagai berikut.

- a. Katering dan perikanan masih bersifat pemenuhan kebutuhan saja dalam hal menopang konsumsi santri maupun pengurus pesantren.
- b. Perikanan yang dicadangkan menyesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat sekitar dan kemudian hasilnya akan dikembangkan menjadi usaha abon dan keripik.
- c. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa koperasi pesantren saat ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota pesantren baik itu pihak guru dan santri/santriwatinya maupun untuk kebutuhan masyarakat sekitar. Namun sejauh ini hanya koperasi yang telah di gunakan untuk masyarakat umum. Itupun hanya dalam bentuk pertokoan dimana memanfaatkan santri sebagai karyawan
- d. Budidaya ikan masih menggunakan tempat sederhana, belum mampu menopang bisnis yang jauh lebih besar.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan tiga hal. Pertama, Pondok Pesantren Darul Quran At-Taqwa DDI Jampue telah melakukan perencanaan pemberdayaan ekonomi dengan baik, seperti pengamatan terhadap lingkungan tempat usaha akan dijalankan, penyusunan rencana kegiatan, dan penganggaran. Namun, ada beberapa tugas mendesak yang belum direncanakan secara matang. Contohnya seperti bekerja sama dengan pihak pendukung atau simpatisan pondok pesantren, tidak melakukan promosi melalui media online.

Kedua, Pondok pesantren telah menjalankan tahap pelaksanaan dengan baik, antara lain dengan memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada pengurus, memberikan bimbingan dengan melibatkan santri, memberikan saran, dan petunjuk yang benar kepada para staf dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Namun, walaupun demikian hasil pendapatan dari tiap unit usaha di pondok pesantren masih belum mampu sepenuhnya mendukung perekonomian pesantren untuk menjadi pesantren berdaya.

Ketiga, tahap pengawasan pemberdayaan ekonomi merupakan tahap akhir yang merupakan bagian krusial dalam proses untuk memastikan bahwa program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Pondok pesantren memberikan pengawasan yang sangat baik karena telah membentuk tim pengawas dan rutin bertemu untuk membahas hasil kegiatan ekonomn pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri." *Jurnal ABDINUS:Jurnal Pengabdian Nusantara* 6, no. 2 (2022): 375.
- Amrullah. "Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren Dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga." *Jurnal Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019): 258.
- Astuti, and Sukataman. "Dasar-Dasar Manajemen Pesantren." *Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 7, no. 1 (2023): 28.
- Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Majenang: Pustaka El Bayan, 2012.
- Fhatoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Comperence On Islamic Management Accounting And Economic* 2 (2019): 136.
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26.
- Nadzir, Mohammad. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 6, no. 1 (n.d.): 38.
- Rasyidi, Ahmad Hafas, and dkk. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat." *Cendekia* 14, no. 1 (2022): 160-61.
- Setiawan, Harry. "Memilih Diantara 7 Tradisi Ilmu Komunikasi Dalam Kerangka Filosofis." *Jurnal Darussalam Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2018): 25.
- Sholikhah, Vilatus. "Perencanaan Strategis Pengembanganusaha Ekonomi Mikro Islam Di Koperasi Pesantren Al-Qodiri Jember." *Urnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2022): 72.
- Sugiono, Mohammad Arif Agus, and Rahma Indrarini. "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren Al-Jannah Junwangi Krian)." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): 90-91.
- Uliyatul Mu'awwanah, dkk. "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al - Ikhwaniiyah Gumukmas)." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 11.